

## **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MADIUN**

**Dwi Rizky Asyafina\***

Email: [finaasya1@gmail.com](mailto:finaasya1@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Sri Muljaningsih**

Email: [sri.muljaningsih.ep@upnjatim.ac.id](mailto:sri.muljaningsih.ep@upnjatim.ac.id)

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi sangat penting yang tidak terpisahkan pada tercapainya pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, memerlukan analisa pada daerah yang membentuk sektor unggulan agar mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, mengetahui struktur ekonomi, serta mengetahui dampak sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun tahun 2016-2019. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis LQ, DLQ, Shift Share serta Typologi Klassen. Secara perhitungan LQ dengan Shift Share mengatakan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan komperatif serta kompetitif ialah pengadaan air, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, infromasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa lainnya. Kemudian pada struktur ekonomi Kota Madiun di dominasi oleh sektor primer diwakili oleh sektor pertanian, pertambangan. Sektor sekunder yang diwakili oleh sektor industri, listrik air bersih, bangunan dan sektor tersier yang diwakili oleh sektor perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa-jasa. Serta, dampak terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Madiun pada tahun 2016-2019 dihasilkan oleh sektor perdagangan mencapai 25,93%. Selanjutnya sektor industri pengolahan sebesar 16,23%, diikuti oleh sektor informasi dan komunikasi sebesar 13,12% dan sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,15%.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, LQ, DLQ, Shift Share, Tipologi Klassen

### **ABSTRACT**

Economic growth is very important that is inseparable from achieving economic development. Therefore, it requires an analysis of the regions that make up the leading sector in order to support economic growth in Madiun City. This study aims to determine the sectors that have competitive and comparative advantages, determine the economic structure, and determine the impact of the leading sectors on economic growth in Madiun City in 2016-2019. The method used is a quantitative method with analysis of LQ, DLQ, Shift Share and Klassen Typology. By calculation, LQ with Shift Share says that sectors that have comparative and competitive advantages are water supply, wholesale and retail trade, transportation and warehousing, information and communication, financial and insurance services, real estate, government administration, education services, health services and services. other. Then the economic structure of Madiun City is dominated by the primary sector represented by the agricultural sector, mining. The secondary sector is represented by the industrial sector, clean water electricity, buildings and the tertiary sector is represented by the trade, transportation, finance and services sectors. And, the biggest impact in the formation of the GRDP of Madiun City in 2016-2019 was generated by the trade sector reaching 25.93%. Next up is the manufacturing sector at 16.23%, followed by the information and communication sector at 13.12% and the financial services and insurance sector at 10.15%.

**Keywords:** Economic Growth, LQ, DLQ, Shift Share, Typologi Klassen

---

\*Corresponding author

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri yaitu salah satu prosedur meningkatnya pendapatan di terima oleh daerah pada waktu panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat besar nilai produk domestik regional bruto, yang dimana dapat menjelaskan jumlah output barang ataupun jasa di hasilkan dari aktivitas ekonomi daerah. Pada hasil perencanaan pembangunan terdapat 3 aspek ialah aspek regional, aspek sektoral, serta aspek makro. Ketiga aspek ini saling bertautan antara satu dengan yang lain kemudian ketiga aspek ini perlu untuk disatukan agar membagikan hasil yang memuaskan dalam perkembangan ekonomi (Sumayow Alen Gifthovel, Pangemanan Paulus A, 2018).

Perkembangan ekonomi sebagai kunci utama dalam tujuan perekonomian makro yang bersumber pada 3 alasan yaitu (Isbah & Iyan, 2016) : (1) Penduduk suatu wilayah yang terus meningkat jika bertambahnya penduduk berarti angkatan kerja juga meningkat, perkembangan ekonomi dapat menyediakan lapangan kerja. Apabila perkembangan ekonomi dapat di ciptakan lebih kecil dari pada perkembangan tenaga kerja sehingga akan mengakibatkan pengangguran. (2) Kebutuhan serta kemauan warga yang tidak ada batasannya sehingga perekonomian wajib dapat memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan serta kemauan masyarakat dalam memajukan produksi barang serta jasa. (3) Dapat berupaya dalam menghasilkan stabilitas perekonomian melewati retribusi penghasilan akan mempermudah untuk di raih pada periode perkembangan perekonomian besar.

Pada rencana ekonomi sektor unggul menerangkan bahwa seluruh kegiatan perekonomian yang masuk dalam 2 sektor antara lain sektor basis serta sektor non basis. Kota Madiun pada awalnya bukan di namakan Madiun, tetapi Wonoasri. Berdirinya Pemerintah Kota Madiun bisa dipelajari dari sisa aset sejarah, baik berbentuk barang, adat istiadat ataupun lembaga (Ramadan, 2021). Kota Madiun mengaplikasikan kriteria perkembangan ekonomi salah satunya merupakan sektor basis serta sektor non basis melalui data produk domestik regional bruto. Dalam menggapai perkembangan ekonomi yang diinginkan hingga harus melaksanakan perencanaan serta penekanan terhadap sektor sehingga dapat terjalin pergantian pada struktur ekonomi dapat dijalani dalam memajukan perkembangan ekonomi serta pada sektor yang telah di tentukan dalam produk domestik regional bruto yang menurunkan kontribusi sektor lainnya.

Kota Madiun adalah kota pertumbuhan perekonomian bagian barat Provinsi Jawa Timur yang dimana memegang 3 indikator pertumbuhan laju perkonomian ialah “Gadis” dimana mempunyai kepanjangan dari kota pendidikan, perdagangan, serta industri (Hartono Yudi, Utonomo Dodeik Phrasetyo, Astutik Yuli, Sugiarti Dewi, 2014). Sektor yang berkembang di Kota Madiun ialah industri pengolahan, perdagangan besar eceran, dan informasi komunikasi. Pada sektor industri terdapat 2 industri pengolahan yang mempunyai industri paling besar ialah industri alat angkutan serta industri minuman dan makanan. Dimana ke duanya mempunyai nilai 83 % dari semua total produk domestic regional bruto pada sektor industri. Sektor industri makanan dan minuman di Kota Madiun ialah pembuatan oleh-oleh khas antara lain madu mongso, brem, kerupuk puli, kerupuk salak, kue kering serta terdapat industri makan yang lainnya. Industri pengolahan paling besar di Kota Madiun ialah Pabrik Gula Redjo Agung serta Industri Kereta Api (Royyan Zuhdi Arrifqi & Kompasiana.com, 2019).

Adapun penelitian yang relevan dapat menjadi sumber pada penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Mustika Wati, Agus Arifin (2019) yang berjudul Analisis Location Quotient dan Shift Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. Penelitian ini memiliki persamaan ialah sama-sama menganalisis sektor basis dan non basis serta menggunakan perhitungan analisa LQ dan shift share. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian berbeda serta dalam penelitian saat ini menggunakan perhitungan analisa DLQ dan tipologi klassen (Wati Rahayu Mustika, 2019). Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Petrus Boston Simamora, Fahmi W. Kifli (2017) yang berjudul Analisis DLQ (Dynamic Location Quotient) Terhadap Sektor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini memiliki persamaan ialah sama-sama menggunakan perhitungan analisa DLQ. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian berbeda serta dalam penelitian saat ini menggunakan perhitungan analisa LQ, shift share dan tipologi klassen (Simamora & Kifli, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Analisa data pada penelitian tersebut memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan pada penelitian tersebut ialah data sekunder dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kota Madiun 2016-2019 dapat di peroleh melalui BPS Kota

Madiun. Analisis data pada penelitian tersebut dilakukan dengan memakai metode LQ, DLQ, shift share dan tipologi klassen dengan penjelasan antara lain:

### **Location Quotient**

Analisis LQ ialah suatu alat analisa ekonomi dalam memperlihatkan basis dan non basis ekonomi disuatu daerah dengan kriteria kontribusi. Alat analisis tersebut digunakan dalam mengukur konsentrasi pada suatu aktivitas di wilayah dalam peran aktivitas ataupun industri pada perekonomian nasional. Dalam hitungan basis dan non basis ini memakai variabel PDRB daerah pada suatu aktivitas dengan struktur ekonomi daerah.

Adapun rumus dalam perhitungan Location Quotient sebagai berikut (Sihombing, 2018):

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Keterangan:

$v_i$  = Nilai PDRB sektor Kota Madiun

$v_t$  = Total PDRB Kota Madiun

$V_i$  = Nilai PDRB sektor Provinsi Jawa Timur

$V_t$  = Total PDRB Provinsi Jawa Timur

Pada perhitungan diatas diartikan, jika  $LQ > 1$ , artinya sektor ini yaitu sektor basis akan membentuk kemampuan suatu wilayah dalam mengeksport produk keluar wilayah yang bersangkutan.  $LQ < 1$ , artinya sektor tersebut ialah sektor non basis yang dimana menjadi pengimpor.  $LQ = 1$ , artinya terdapat kecenderungan sektor yang bersifat tertutup sehingga telah melangsungkan transaksi keluar daerah, tetapi kondisi tersebut sulit di temukan pada sebuah perekonomian daerah.

### **Dynamic Location Quotient**

Analisis DLQ ialah metode menggambarkan perbandingan laju pertumbuhan sektor pada perekonomian di provinsi dibanding pada laju pertumbuhan suatu sektor pada skala nasional. DLQ ialah modifikasi dari SLQ, dengan mengakomodasikan faktor laju pertumbuhan nilai tambah bruto pada suatu sektor ekonomi dari waktu ke waktu.

Adapun rumus dalam perhitungan Dynamic Location Quotient sebagai berikut (Sihombing, 2018):

$$DLQ = \left( \frac{(1+g_{in})/(1+g_n)}{(1+g_t)/(1+g)} \right)^t$$

Keterangan:

$g_{in}$  = laju pertumbuhan sektor Kota Madiun

$g_n$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor Kota Madiun

$g_t$  = laju pertumbuhan sektor Provinsi Jawa Timur

$g$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor Provinsi Jawa Timur

$t$  = selisih tahun akhir dan tahun awal

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa  $DLQ > 1$  potensi perkembangan sektor A Kota Madiun lebih cepat di bandingkan sektor yang sama diprovinsi, sedangkan  $DLQ < 1$  potensi perkembangan sektor A Kota Madiun lebih lambat di bandingkan sektor yang sama di provinsi.

**Tabel 1 Klasifikasi Sektor Berdasarkan Nilai LQ dan DLQ**

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
<b>DLQ &gt; 1</b>	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
<b>DLQ &lt; 1</b>	Sektor Propektif	Sektor Tertinggal

Sumber : (Saputri & Boedi, 2018)

Dari tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa suatu sektor dikatan sebagai sektor unggulan ketika mempunyai nilai  $LQ > 1$  serta nilai  $DLQ < 1$ , sektor ini akan tetap berpotensi unggul dalam beberapa tahun kedepan. Pada sektor andalan ketika nilai  $LQ < 1$  serta  $DLQ > 1$ , ialah sektor yang belum unggul sekarang tetapi berpotensi unggul pada waktu yang akan datang. Pada sektor propektif ketika memiliki nilai  $LQ > 1$  serta nilai  $DLQ < 1$ , ialah sektor unggulan saat ini akan tetapi tidak berpotensi unggul di waktu yang akan datang. Sedangkan sektor tertinggal ketika memiliki nilai  $LQ < 1$  serta  $DLQ < 1$ , ialah sektor tidak unggul pada saat ini serta jangka waktu kedepan juga belum berpotensi unggul.

### Shift Share

Analisa Shift Share ialah alat dalam perbandingan laju pertumbuhan sektor pada wilayah. Analisa tersebut memakai cara pengisolasian sebagai faktor menimbulkan perubahan

struktur industri suatu wilayah dengan pertumbuhan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pada analisis tersebut memiliki 3 komponen yang dapat diketahui yaitu:

- a. Proportional Regional (PR) ialah banyak lapangan pekerjaan regional apabila perbandingan perubahan sama dengan laju pertumbuhan nasional dengan waktu tertentu.
- b. Proportional Shift (PS) Komponen tersebut positif wilayah yang berspesialisasi pada sektor secara nasional tumbuh cepat serta negatif wilayah yang berspesialisasi pada sektor yang secara nasional tumbuh lambat.
- c. Differential Shift (DS) terkadang di namakan komponen lokasional. Komponen tersebut mengukur besar shift regional netto mengakibatkan dengan sektor tertentu serta tumbuh lebih cepat ataupun lebih lambat pada wilayah yang bersangkutan dalam tingkat nasional yang di sebabkan pada faktor lokasional intern.

Adapun rumus dalam perhitungan Shift Share sebagai berikut (Imaningsih Niniek, 2015):

$$\Delta Q_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Jika  $PR < \Delta Q_{ij}^t$  artinya pertumbuhan sektor Kota atau Kabupaten berdampak cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi, serta begitu juga sebaliknya jika  $PR > \Delta Q_{ij}^t$  artinya pertumbuhan sektor Kota atau Kabupaten berdampak cenderung menghambat pertumbuhan Provinsi.

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

Jika  $PS < 0$  artinya sektor ini tumbuh relatif lambat Kota atau Kabupaten, serta begitu juga sebaliknya jika  $PS > 0$  artinya sektor ini tumbuh relatif cepat Kota atau Kabupaten.

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Jika  $DS < 0$  artinya sektor ini mempunyai pertumbuhan yang lebih lambat di bandingkan sektor yang sama terhadap Kota ataupun Kabupaten, begitu juga sebaliknya  $DS > 0$  artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat di bandingkan sektor yang sama pada Kota ataupun Kabupaten.

Dimana:

$Y_t$  = PDRB Provinsi Jawa Timur periode tahun  $t$

$Y_0$  = PDRB Provinsi Jawa Timur pada periode tahun dasar

$Q_{it}$  = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor  $i$  pada tahun  $t$

$Q_{i0}$  = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor  $i$  pada tahun dasar

$Q_{ijt}$  = PDRB Kota Madiun pada tahun  $t$

$Q_{ij0}$  = PDRB Kota Madiun pada tahun dasar

### Tipologi Klassen

Analisa tersebut meningkatkan hasil perhitungan indeks LQ, DS, serta PS agar di tentukan tipologi sektoral. Tipologi tersebut mengelompokkan sektor basis serta non basis terhadap pertumbuhan internal serta eksternal. Dengan mengintegrasikan hasil LQ dengan komponen  $D_s$  serta  $P_s$  dalam analisis Shift Share. Terdapat makna tipologi sektor ekonomi antara lain:

**Tabel 2 Makna Tipologi Sektor Ekonomi**

Tipologi	LQ Rata-rata	$P_s$ Rata-rata	$D_s$ Rata-rata	Tingkat Potensial
<b>I</b>	$(LQ > 1)$	$(D_s > 0)$	$(P_j > 0)$	Istimewa
<b>II</b>	$(LQ > 1)$	$(D_s > 0)$	$(P_j < 0)$	Baik sekali
<b>III</b>	$(LQ > 1)$	$(D_s < 0)$	$(P_j < 0)$	Baik
<b>IV</b>	$(LQ > 1)$	$(D_s < 0)$	$(P_j < 0)$	Lebih dari cukup
<b>V</b>	$(LQ < 1)$	$(D_s > 0)$	$(P_j > 0)$	Cukup
<b>VI</b>	$(LQ < 1)$	$(D_s > 0)$	$(P_j < 0)$	Hampir dari cukup
<b>VII</b>	$(LQ < 1)$	$(D_s < 0)$	$(P_j > 0)$	Kurang
<b>VIII</b>	$(LQ < 1)$	$(D_s < 0)$	$(P_j < 0)$	Kurang sekali

Sumber: Soerofi, 2005

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengumpulan diperoleh dari data PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2019 (Milliar Rupiah) serta PDRB Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2019 (Milliar Rupiah). Untuk mengidentifikasi menggunakan alat analisis LQ dimana dapat memahami sektor ekonomi ini termasuk sektor basis ataupun sektor non basis, menggunakan DLQ dimana juga dapat membantu mengetahui sektor ekonomi yang dapat memenuhi keinginan wilayah

\*Corresponding author

serta dapat mengekspor ke daerah lainnya, serta menggunakan metode shift share dapat mengetahui perubahan struktur ataupun kinerja ekonomi wilayah pada struktur ekonomi lebih tinggi, serta Tipologi Klassen untuk memperjelas hasil LQ, DLQ serta Shift Share telah diuraikan sebagai berikut:

**Location Quotient**

**Tabel 3 Analisis Location Quotient**

Kategori	Uraian	2016	2017	2018	2019	LQ	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,073	0,070	0,072	0,071	0,072	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	Non Basis
C	Industri Pengolahan	0,594	0,604	0,598	0,585	0,595	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,256	0,260	0,279	0,293	0,272	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,191	2,190	2,187	2,177	2,186	Basis
F	Konstruksi	0,706	0,694	0,661	0,654	0,679	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,270	1,260	1,269	1,269	1,267	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,993	1,003	1,016	1,067	1,020	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,936	0,928	0,938	0,947	0,937	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	2,816	2,799	2,750	2,674	2,760	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,532	3,566	3,529	3,555	3,546	Basis
L	Real Estate	1,485	1,483	1,440	1,436	1,461	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,939	0,942	0,922	0,915	0,929	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,437	1,434	1,432	1,431	1,434	Basis
P	Jasa Pendidikan	2,749	2,750	2,706	2,712	2,729	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,937	1,938	1,926	1,922	1,931	Basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,575	2,556	2,563	2,575	2,567	Basis

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam hasil tersebut yang terdapat kedalam sektor basis ada 10 sektor ialah: 1) Sektor pengadaan air, 2) Sektor perdagangan besar eceran, 3) Sektor transportasi pergudangan, 4) Sektor informasi komunikasi, 5) Sektor jasa keuangan asuransi, 6) Sektor Real Estate, 7) Sektor administrasi pemerintahan, 8) Sektor jasa pendidikan, 9) Sektor jasa kesehatan, kegiatan sosial, 10) Sektor jasa lainnya. Sektor dapat dikatakan basis dikarenakan bahwa sektor basis akan menjadi kekuatan daerah dalam mengekspor produk keluar daerah yang bersangkutan. Sedangkan hasil analisis LQ yang terdapat pada sektor non basis ada 7 sektor ialah: 1) Sektor pertanian, 2) Sektor pertambangan penggalian, 3) Sektor industri pengolahan, 4) Sektor Pengadaan listrik gas, 5) Sektor konstruksi, 6) Sektor penyediaan akomodasi, 7) Sektor jasa perusahaan. Sektor yang dikatakan non basis dikarenakan bahwa sektor non basis memiliki kekuatan daerah agar dapat mengimpor produk ke luar daerah.

\*Corresponding author

**Dynamic Location Quotinet**

**Tabel 4 Analisis Dynamic Location Quotinet**

Kategori	Uraian	DLQ	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,12	Berpotensi Lebih Lambat
B	Pertambangan dan Penggalian	0,02	Berpotensi Lebih Lambat
C	Industri Pengolahan	1,1	Berpotensi Lebih Cepat
D	Pengadaan Listrik dan Gas	184,29	Berpotensi Lebih Cepat
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,69	Berpotensi Lebih Lambat
F	Konstruksi	0,22	Berpotensi Lebih Lambat
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	Berpotensi Lebih Lambat
H	Transportasi dan Pergudangan	2,96	Berpotensi Lebih Cepat
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	Berpotensi Lebih Lambat
J	Informasi dan Komunikasi	0,4	Berpotensi Lebih Lambat
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,12	Berpotensi Lebih Cepat
L	Real Estate	0,58	Berpotensi Lebih Lambat
M,N	Jasa Perusahaan	0,72	Berpotensi Lebih Lambat
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,64	Berpotensi Lebih Lambat
P	Jasa Pendidikan	0,68	Berpotensi Lebih Lambat
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	Berpotensi Lebih Lambat
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,87	Berpotensi Lebih Lambat

Sumber: Data diolah, 2022.

Dalam hasil analisis DLQ yang terdapat kedalam sektor berpotensi cepat ada 4 ialah: 1) Sektor industri, 2) Sektor pengadaan listrik, 3) Sektor transportasi, 4) Sektor jasa keuangan . Akan tetapi, hasil analisis yang terdapat sektor berpotensi lebih lambat ada 13 sektor ialah: 1) Sektor pertanian, 2) Sektor pertambangan penggalian, 3) Sektor pengadaan air, 4) Sektor konstruksi, 5) Sektor perdagangan, 6) Sektor penyediaan akomodasi, 7) Sektor informasi komunikasi, 8) Sektor real estate, 9) Sektor jasa perusahaan, 10) Sektor administrasi pemerintahan, 11) Sektor jasa pendidikan, 12) Sektor kesehatan, kegiatan sosial, 13) Sektor jasa lainnya.

**Tabel 5 Penggolongan Sektor Berdasarkan Nilai LQ dan DLQ**

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<p style="text-align: center;"><b>Sektor Unggulan</b></p> 1. Transportasi dan pergudangan 2. Jasa keuangan dan asuransis	<p style="text-align: center;"><b>Sektor Andalan</b></p> 1. Industri pengolahan 2. Pengadaan listrik dan gas
DLQ < 1	<p style="text-align: center;"><b>Sektor Propektif</b></p> 1. Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang 2. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 3. Informasi dan komunikasi 4. Real estate 5. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 6. Jasa pendidikan 7. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 8. Jasa lainnya	<p style="text-align: center;"><b>Sektor Tertinggal</b></p> 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Pertambangan dan penggalian 3. Konstruksi 4. Penyediaan akomodasi dan makan minum 5. Jasa Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa yang termasuk sektor unggulan ialah sektor transportasi, pergudangan serta sektor jasa keuangan dan asuransi. Bahwa sektor transportasi di Kota Madiun ini memiliki sistem transportasi kereta api, bus, becak, ojek serta taxi. Sektor transportasi ini sebagai skala prioritas program pembangunan di Kota Madiun. Karena, transportasi menjadi salah satu masalah utama perkotaan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi baru agar transportasi tetap tertib, lancar dan nyaman. Terdapat adanya program sektor transportasi di Kota Madiun yang akan dilakukan seperti penataan fasilitas pejalan kaki, meliputi trotoar atau fasilitas penyeberangan orang. Serta peningkatan pelayanan perijinan seperti adanya pelayanan angkutan umum yang murah dan nyaman, serta peningkatan teknologi di bidang sarana dan prasarana jalan. Sedangkan pada sektor jasa keuangan di Kota Madiun tersebut Pemerintah Daerah mengimplementasikan sistem pemerintah berbasis elektronik dalam pengelolaan keuangan daerah secara menyatu. Serta pada sektor asuransi Kota Madiun ini pemerintah mengadakan sebuah program yaitu program asuransi terhadap tenaga kerja sektor informal (Siaga Kita) yang dimana bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan.

**Shift Share**

**Analisa PR**

Untuk melihat PR Kota Madiun dapat dijelaskan antara lain:

**Tabel 6 Analisa Proportional Regional**

Kategori	Uraian	SSPR	Delta Q	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,178	0,06	PR > ΔQtij
B	Pertambangan dan Penggalian	0,116	0,04	PR > ΔQtij
C	Industri Pengolahan	89,225	107,41	PR < ΔQtij
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,414	0,398	PR > ΔQtij
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,091	0,97	PR > ΔQtij
F	Konstruksi	32,288	24,683	PR > ΔQtij
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	118,94	133,835	PR < ΔQtij
H	Transportasi dan Pergudangan	15,012	22,56	PR < ΔQtij
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,209	37,858	PR < ΔQtij
J	Informasi dan Komunikasi	80,879	84,715	PR < ΔQtij
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	46,713	41,698	PR > ΔQtij
L	Real Estate	12,892	11,335	PR > ΔQtij
M,N	Jasa Perusahaan	3,703	3,975	PR < ΔQtij
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,246	10,248	PR > ΔQtij
P	Jasa Pendidikan	36,908	36,278	PR > ΔQtij
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,512	7,938	PR < ΔQtij
R,S,T,U	Jasa Lainnya	18,829	18,098	PR > ΔQtij

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel tersebut bahwa  $PR < \Delta Q_{tij}$  di Kota Madiun terdapat pada sektor ialah: Industri, perdagangan besar, transportasi pergudangan, penyediaan akomodasi, informasi komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan

### Analisa PS

Untuk melihat PS Kota Madiun maka dapat dijelaskan antara lain:

**Tabel 7 Analisa Proportional Shift**

Kategori	Uraian	SSPS	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-3,605	PS < 0
B	Pertambangan dan Penggalian	0,016	PS > 0
C	Industri Pengolahan	11,371	PS > 0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,37	PS < 0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,076	PS < 0
F	Konstruksi	4,248	PS > 0
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,531	PS > 0
H	Transportasi dan Pergudangan	0,242	PS > 0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,804	PS > 0
J	Informasi dan Komunikasi	23,952	PS > 0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-8,995	PS < 0
L	Real Estate	-0,321	PS < 0
M,N	Jasa Perusahaan	0,444	PS > 0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-5,302	PS < 0
P	Jasa Pendidikan	1,159	PS > 0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,327	PS > 0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-1,249	PS < 0

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel tersebut bahwa  $PS > 0$  di Kota Madiun terdapat pada sektor antara lain: Pertambangan, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyedia akomodasi, informasi komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan

### Analisa DS

Untuk melihat DS Kota Madiun maka dapat dijelaskan antara lain:

**Tabel 8 Analisa Differential Shift**

Kategori	Uraian	SSDS	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-0,513	DS < 0
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,092	DS < 0
C	Industri Pengolahan	6,813	DS > 0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,353	DS > 0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,044	DS < 0
F	Konstruksi	-11,853	DS < 0
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,361	DS > 0
H	Transportasi dan Pergudangan	7,307	DS > 0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,844	DS > 0
J	Informasi dan Komunikasi	-20,116	DS < 0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,98	DS > 0
L	Real Estate	-1,236	DS < 0
M,N	Jasa Perusahaan	-0,172	DS < 0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,697	DS < 0
P	Jasa Pendidikan	-1,789	DS < 0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,099	DS > 0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,518	DS > 0

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel tersebut dijelaskan DS > 0 di Kota Madiun terdapat pada sektor antara lain: Industri, pengadaan listrik, perdagangan, transportasi pergudangan, penyedia akomodasi, jasa keuangan asuransi, jasa lainnya.

### Typologi Klassen

Analisis tersebut menghasilkan perhitungan hasil LQ, DS, serta PS dengan di tentukan tipologi sektoral. Sehingga dapat dijelaskan antara lain:

**Tabel 9 Analisa Shift Share Kota Madiun Tahun 2016-2019**

Kategori	Uraian	Tipologi	LQ	DS	PS	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	VIII	0,072	-0,513	-3,605	Kurang Sekali
B	Pertambangan dan Penggalian	VII	0,004	-0,092	0,016	Kurang
C	Industri Pengolahan	V	0,595	6,813	11,371	Cukup
D	Pengadaan Listrik dan Gas	VI	0,272	0,353	-0,37	Hampir dari cukup
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	IV	2,186	-0,044	-0,076	Lebih dari cukup
F	Konstruksi	VII	0,679	11,853	4,248	Kurang Sekali
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	I	1,267	2,361	12,531	Istimewa
H	Transportasi dan Pergudangan	I	1,02	7,307	0,242	Istimewa
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	V	0,937	1,844	10,804	Cukup
J	Informasi dan Komunikasi	III	2,76	20,116	23,952	Baik
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	II	3,546	3,98	-8,995	Baik sekali
L	Real Estate	IV	1,461	-1,236	-0,321	Lebih dari cukup
M,N	Jasa Perusahaan	VII	0,929	-0,172	0,444	Kurang
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	IV	1,434	-0,697	-5,302	Lebih dari cukup
P	Jasa Pendidikan	III	2,729	-1,789	1,159	Baik
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	I	1,931	0,099	1,327	Istimewa
R,S,T,U	Jasa Lainnya	II	2,567	0,518	-1,249	Baik sekali

Sumber: Data diolah, 2022

### Pembahasan

#### Sektor Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif dan Komperatif di Kota Madiun

**Tabel 10 Hasil Analisis Penggabungan LQ Terhadap Shift Share**

	LQ > 1	LQ < 1
SS +	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang</li> <li>• Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor</li> <li>• Transportasi dan pergudangan</li> <li>• Informasi dan komunikasi</li> <li>• Jasa keuangan dan asuransi</li> <li>• Real estate</li> <li>• Administrasi pemerintahan</li> <li>• Jasa pendidikan</li> <li>• Jasa kesehatan</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>• Pertambangan dan penggalian</li> <li>• Industri pengolahan</li> <li>• Pengadaan listrik dan gas</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Penyedia akomodasi dan makan minum</li> <li>• Jasa perusahaan</li> </ul>
SS -	-	-

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa matrix LQ dengan Shift Share diatas menyatakan jika sektor yang mempunyai keunggulan komperatif serta kompetitif ialah

pengadaan air, perdagangan besar, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa lainnya. Kemudian sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik, konstruksi, penyedia akomodasi, serta jasa perusahaan yang tidak mempunyai keunggulan komparatif tetapi masih mempunyai keunggulan kompetitif

**Tabel 11 Hasil Analisis Penggabungan DLQ Terhadap Shift Share**

	<b>DLQ &gt; 1</b>	<b>DLQ &lt; 1</b>
<b>SS +</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan listrik dan gas</li> <li>• Transportasi dan pergudangan</li> <li>• Jasa keuangan dan asuransi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> <li>• Pertambangan dan penggalan</li> <li>• Pengadaan air, pengelolaan sampah</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor</li> <li>• Penyediaan akomodasi, makan minum</li> <li>• Informasi dan komunikasi</li> <li>• Real estate</li> <li>• Jasa perusahaan</li> <li>• Administrasi pemerintah</li> <li>• Jasa pendidikan</li> <li>• Jasa kesehatan</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>
<b>SS -</b>	-	-

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa matrix DLQ dengan Shift Share diatas menyatakan jika sektor yang memiliki keunggulan komparatif serta kompetitif dalam waktu yang akan datang ialah pengadaan listrik dan gas, transportasi, serta jasa keuangan dan asuransi. Kemudian sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, enyediaan akomodasi makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa lainnya yang tidak mempunyai keunggulan komparatif tetapi masih mempunyai keunggulan kompetitif di waktu yang akan datang.

### **Struktur Ekonomi Kota Madiun**

Untuk menganalisis stuktur perekonomian Kota Madiun, maka dapat dilihat sebagai berikut:

\*Corresponding author

**Tabel 12 Kontribusi Sektor Ekonomi Di Kota Madiun (%)**

Kategori	Uraian	2016	2017	2018	2019	Rata - Rata
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,009	0,008	0,008	0,007	0,008
B	Pertambangan dan Penggalian	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
C	Industri Pengolahan	0,173	0,177	0,179	0,177	0,176
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
F	Konstruksi	0,064	0,064	0,061	0,061	0,063
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,232	0,232	0,236	0,237	0,234
H	Transportasi dan Pergudangan	0,029	0,030	0,030	0,031	0,030
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,049	0,050	0,051	0,053	0,051
J	Informasi dan Komunikasi	0,159	0,160	0,159	0,157	0,159
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,093	0,092	0,090	0,089	0,091
L	Real Estate	0,026	0,025	0,025	0,025	0,025
M,N	Jasa Perusahaan	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,032	0,031	0,031	0,030	0,031
P	Jasa Pendidikan	0,073	0,072	0,071	0,072	0,072
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,037	0,037	0,036	0,037	0,037

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan gambaran kontribusi sektor ekonomi sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.13 bahwa sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi rata-rata terbesar selama periode tahun 2016 – 2019 dapat disimpulkan yaitu sektor perdagangan besar dengan kontribusi sebesar 0,234, sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 0,176, dan sektor informasi dan komunikasi dengan kontribusi sebesar 0,159.

Adapun, analisis yang menggabungkan dua hasil analisis yaitu analisis location quotient dan shift share untuk menentukan sektor ekonomi

**Tabel 13 Sektor Ekonomi Di Kota Madiun**

Kategori	Uraian	LQ	Tanda	SS	Tanda
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,072	-	0,060	-
B	Pertambangan dan Penggalian	0,004	-	0,040	-
C	Industri Pengolahan	0,595	-	107,409	+
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,272	-	0,397	-
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,186	+	0,971	-
F	Konstruksi	0,679	-	24,683	+
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,267	+	133,835	+
H	Transportasi dan Pergudangan	1,02	+	22,561	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,937	-	37,857	+
J	Informasi dan Komunikasi	2,76	+	84,715	+
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,546	+	41,698	+
L	Real Estate	1,461	+	11,335	+
M,N	Jasa Perusahaan	0,929	-	3,975	+
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,434	+	10,247	+
P	Jasa Pendidikan	2,729	+	36,278	+
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,931	+	7,938	+
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,567	+	18,098	+

Sumber: Data diolah, 2022.

Berikut analisis hasil sektor ekonomi Kota Madiun yang terdiri dari sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier yaitu:

### **Sektor Premier**

1. Sektor pertanian, dimana hasil yang diperoleh adalah negatif hal ini disebabkan karena secara lokasional kota Madiun memiliki lokasi lahan pertanian yang kecil.
2. Sektor pertambangan dan penggalan, dimana hasil yang diperoleh adalah negatif hal ini disebabkan bahwa sektor ini dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di Kota Madiun.

### **Sektor Sekunder**

1. Sektor industri, dimana hasil yang diperoleh dari perhitungan LQ adalah negatif sedangkan shift share adalah positif sehingga sektor ini menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Kota Madiun.
2. Sektor listrik dan air bersih , dimana hasil yang diperoleh pada listrik nilai LQ adalah negatif dan air bersih adalah positif, akan tetapi jika dilihat dari perhitungan SS memiliki nilai negatif
3. Sektor bangunan, dimana hasil yang diperoleh pada nilai LQ adalah negatif, sedangkan nilai SS adalah positif. Hal ini dikarenakan bahwa bangunan di Kota Madiun kaya akan potensi cagar budaya.

### **Sektor Tersier**

1. Sektor perdagangan, dalam hasil penelitian ini merupakan hasil yang positif sehingga sektor ini menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Kota Madiun.
2. Sektor transportasi, dalam hasil penelitian ini merupakan hasil yang positif sehingga sektor ini menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Kota Madiun. Sektor transportasi ini menjadi skala prioritas program pemerintah Kota Madiun.
3. Sektor keuangan, dalam hasil penelitian ini merupakan hasil yang positif. Hal ini bahwa sektor keuangan di Kota Madiun meraih predikat selama lima tahun berturut-turut dalam hal laporan keuangan pemerintah daerah. Sektor jasa-jasa, dalam hasil penelitian ini merupakan hasil yang positif.

### **Dampak Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan**

Sektor-sektor yang memiliki peranan besar dalam perekonomian Kota Madiun yang dilihat dari analisis location quotient terdapat 10 sektor unggulan yaitu sektor pengadaan air, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa

keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Penyebab dampak negatif adalah rata-rata non basis pada 7 sektor kurang dari 1 dengan hasil analisis location quotient antara lain sektor pertanian, pertambangan industri, konstruksi, penyediaan akomodasi, dan jasa perusahaan.

Jika dilihat dari kontribusi struktur ekonomi bahwa yang memiliki rata-rata kontribusi terbesar di Kota Madiun pada tahun 2016- 2019 adalah sektor perdagangan, sektor industri dan sektor informasi dan komunikasi. Sektor premier mempunyai dampak negatif pada sektor pertanian dan pertambangan bernilai negatif pada pertumbuhan ekonomi karena bila sektor pertanian naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun. Meskipun tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian banyak tetapi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena semakin terbatasnya lahan yang dapat dipakai untuk bertani. Perkembangan penduduk yang semakin besar membuat kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan berbagai sarana pendukung kehidupan masyarakat juga bertambah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pertumbuhan ekonomi sangat penting yang tidak terpisahkan pada tercapainya pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, memerlukan analisa pada daerah yang membentuk sektor unggulan agar mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun. Oleh karena itu, pada sub sektor terhadap di Kota Madiun tahun 2016-2019 ialah berbagai hasil alat analisis LQ dimana dapat memahami sektor ekonomi ini termasuk sektor basis ataupun sektor non basis, menggunakan DLQ dimana juga dapat membantu mengetahui sektor ekonomi dalam mencukupi permintaan wilayah serta dapat mengekspor ke wilayah lainnya, serta menggunakan metode shift share dapat mengetahui perubahan struktur ataupun kinerja ekonomi wilayah pada struktur ekonomi yang lebih tinggi, Tipologi Klassen untuk memperjelas hasil LQ, DLQ serta Shift Share. Hal tersebut dapat dijelaskan pada hasil dan pembahasan dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil analisis pada sektor di Kota Madiun serta dapat membuat perkembangan sektor di wilayah.

Pada hasil pembahasan tersebut peneliti menyarankan agar pemerintah Kota Madiun sebaiknya memaksimalkan semua sektor menjadi sektor keunggulan kompetitif dan komperatif seperti sektor perdagangan, industri dan informasi. Selain itu, pemerintahan Kota Madiun bisa menyiapkan solusi terhadap dampak sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi agar mengalami peningkatan yang dimana sektor sebelumnya negatif menjadi positif.

---

\*Corresponding author

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hartono Yudi, Utonomo Dodeik Phrasetyo, Astutik Yuli, Sugiarti Dewi, I. P. (2014). Perkembangan Kota Madiun Sebagai Kota Gadis Tahun 2000-2013 Yudi. *Jurnal Agastya*, 04(02), 74–94.
- Imaningsih Niniek. (2015). Analisis Potensi Sektoral Dengan Shift-Share Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 12–25.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, (19), 45–54.
- Ramadan, A. A. M. (2021). Menilik Sejarah dan Asal-usul Kota Madiun yang Hari Ini Berusia 103 Tahun. Retrieved December 21, 2021, from suarajatim.id website: <https://jatim.suara.com/read/2021/06/20/204142/menilik-sejarah-dan-asal-usul-kota-madiun-yang-hari-ini-berusia-103-tahun?page=all>
- Royyan Zuhdi Arrifqi, & Kompasiana.com. (2019). Sektor Ekonomi Unggulan Kota Madiun. Retrieved October 24, 2021, from www.kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/royyanzuhdi/5dce5c88d541df038f19ab82/sektor-ekonomi-unggulan-kota-madiun>
- Saputri, I., & Boedi, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 217–229.
- Sihombing, F. N. (2018). Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan : Location Quotient Dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 91–94.
- Simamora, P. B., & Kifli, F. W. (2017). Analisis Dlq (Dynamic Location Quotient) Terhadap Sektor Ekonomi Di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Masepi*, 2(1), 58–66.
- Sumayow Alen Gifthovel, Pangemanan Paulus A, T. E. G. (2018). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Journal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(2), 279–288.
- Wati Rahayu Mustika, A. A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7167>